

PENGARUH FILM ANIMASI TERHADAP PERKEMBANGAN BERBICARA ANAK

Novia Ermawati

Siti Mahmudah

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Jalan Teratai No.4 Surabaya 60136. Email: (nqamraa@yahoo.com)(Mahmudah_PLB@yahoo.com)

Abstract: *The purpose of this research was to determine of the influence of film animation using toward the learners of group B speaking development in RA Ar-Rohmah Mojokerto. This research used a experimental methods with quantitative research approach. Research design used Quasi-Exsperimental Design and Nonequivalent Control Group as the research design. The data collection method used was observation and documentation. The sampling technique used was non-random sampling with purposive sampling technique. While the data analysis technique used was Mann-Withney U-Test formula. The result showed that films influence the development of the child speaking.*

Keywords: *Animation films, Speaking development*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh film animasi terhadap perkembangan berbicara anak kelompok B di RA Ar-Rohmah Mojokerto. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Desain penelitian menggunakan *Quasi Experimental Design* dan jenis penelitian *Nonequivalent Control Grup Design*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan dokumentasi. Teknik sampling yang digunakan adalah *non random sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah rumus *Mann-Withney U Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film animasi berpengaruh terhadap perkembangan berbicara anak.

Kata kunci: Film animasi, Perkembangan berbicara

Anak usia dini menurut Berk (Sujiono, 2009:6) merupakan masa dimana proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek mengalami masa perkembangan yang pesat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Sejalan dengan itu, pada Pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20/2003 ayat 1 menyebutkan bahwa yang termasuk kedalam anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0 sampai dengan 6 tahun. Selain itu, Mansur (2005:88) juga menjelaskan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik yang meliputi koordinasi motorik halus dan kasar, intelegensi, sosial emosional serta bahasa.

Menurut permendikas nomor 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini menjelaskan tujuan pendidikan anak usia dini yaitu membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis

dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/ motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Dalam pembelajaran di taman kanak-kanak terdapat lima aspek yang perlu dikembangkan diantaranya yaitu nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa serta fisik motorik. Aspek bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk dikembangkan serta diperhatikan agar anak dapat tumbuh secara optimal. Menurut pendapat Taringan (Solchan, 2009:11.9) memberikan batasan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atas kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Pada masa ini anak usia dini memerlukan berbagai rangsangan yang dapat meningkatkan kemampuan bahasanya, sehingga dengan

pemberian ransangan yang tepat maka perkembangan bahasa anak dapat tercapai secara optimal. Anak mengungkapkan perasaan dengan berbicara sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain untuk menyampaikan maksud, keinginan, perasaan, pikiran dan pengetahuan kepada orang lain secara lisan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 30 Desember 2014 di RA Ar-Rohmah Mojokerto, terdapat sebuah kesenjangan yang ditemukan yaitu anak cenderung pasif dalam hal berkomunikasi, hal ini terlihat ketika anak diberikan sebuah gambar, anak hanya mampu mendefinisikan nama gambar itu saja. Selain itu, pada saat kegiatan bercerita anak hanya mendengarkan cerita saja, cenderung pasif serta masih ragu-ragu ketika menyampaikan pendapatnya dan ketika di ajukan sebuah pertanyaan mengenai cerita yang telah dibacakan, anak hanya menanggapi dengan diam saja.

Banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk mengajarkan kemampuan berbicara kepada anak yaitu dengan menggunakan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, menyenangkan dan dapat merangsang anak untuk mengasah kemampuan bicarannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan media film animasi yang diperankan oleh tokoh-tokoh kartun untuk menarik minat belajar anak. Penggunaan media film animasi disebabkan oleh beberapa hal diantaranya yaitu film animasi merupakan cara efektif penyaluran kebutuhan imajinasi dan fantasi karena materi yang disampaikan dalam bentuk cerita animasi yang tidak hanya bisa didengar melainkan juga dapat dilihat, membuka cakrawala pengetahuan anak.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh film animasi terhadap perkembangan berbicara anak kelompok B di RA Ar-Rohmah Mojokerto. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan film animasi terhadap perkembangan berbicara anak kelompok B di RA Ar-Rohmah Mojokerto. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan

informasi teoritik mengenai perkembangan bahasa anak usia dini khususnya berkaitan dengan kemampuan berbicara pada anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen yaitu penelitian yang menggunakan perlakuan untuk mempengaruhi sampel penelitian dengan anggapan akan terjadi suatu perubahan. Desain penelitian ini yaitu memakai *Quasi Eksperimental Design*. Dengan model *nonequivalent control grup* terdiri atas kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang bertujuan untuk membandingkan kemampuan berbicara dengan menggunakan media film animasi yang diberikan kepada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan berupa film animasi. Untuk mengetahui seberapa jauh kondisi kemampuan anak dalam perkembangan berbicara, maka peneliti melakukan observasi sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Selanjutnya memberikan sebuah perlakuan kepada kelompok eksperimen berupa film animasi sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan berupa film animasi.

Lokasi penelitian dilaksanakan di RA Ar-Rohmah Pekukuhan tepatnya di Jl. A.Yani Pekukuhan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto dengan jumlah populasi keseluruhan 24 anak. Adapun cara pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010:124) *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan dalam penentuan sampel yaitu pada karakteristik anak yang berusia 5-6 tahun.

Validitas instrumen dalam penelitian ini diuji dengan cara pengujian validitas isi (*content validity*) dengan lembar penelitian yang digunakan adalah lembar observasi. Dalam kisi-kisi instrument tersebut terdapat variabel yang diteliti yaitu berupa indikator

sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator (Sugiyono, 2013:182). Menurut Sugiyono (2010:125) untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgement expert*). Kisi-kisi instrumen yang telah disusun oleh peneliti, kemudian dikonsultasikan dengan dosen ahli yaitu kepada Ibu Ruqqayah Fitri S.Ag M.Pd. yang merupakan dosen program studi pendidikan anak usia dini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi dan dokumentasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Pada penelitian ini, proses pelaksanaan pengumpulan data yang dilakukan menggunakan jenis observasi partisipan dimana peneliti ikut terlibat secara langsung. Observasi dalam penelitian ini merupakan metode pengumpulan data untuk mengetahui perkembangan berbicara anak melalui kegiatan melihat film animasi. Dokumentasi merupakan sebuah catatan peristiwa yang berbentuk tulisan maupun gambar. Pada penelitian ini dokumentasi berupa foto serta data-data mengenai sekolah serta pendidik. Data serta foto digunakan sebagai pelengkap informasi atau bukti bahwa kegiatan yang telah direncanakan didalam penelitian benar-benar telah dilakukan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Mann-Whitney U Test* (Uji U) yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen bila data berbentuk ordinal. Untuk keperluan pengujian, maka data yang diperoleh dimasukkan ke dalam tabel penolong untuk pengujian *U-Test*. Produk dari kelompok I dan II kemudian dirangking (diperingkat). Analisis data *Mann Whitney U-Test* digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dengan data berbentuk ordinal. Langkah awal dalam melakukan analisis yaitu menentukan taraf signifikan sebesar $\alpha=0,05$. Langkah selanjutnya yaitu

menentukan U_{hitung} kemudian membandingkan dengan U_{tabel} .

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada anak RA Ar-Rohmah mulai tanggal 9 – 17 Maret 2015. Kegiatan observasi sebelum perlakuan (*pre-test*) dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilaksanakan tanggal 9 Maret 2015, selanjutnya *treatment* berlangsung pada tanggal 10 – 16 Maret 2015, sedangkan observasi sesudah diberikan perlakuan (*post-test*) dilakukan pada tanggal 17 Maret 2015.

Pelaksanaan Observasi sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dilaksanakan pada kegiatan *reading time* yang ada di RA Ar-Rohmah dan berlangsung kurang lebih 30 menit. Kegiatan ini diawali dengan guru menjelaskan kepada anak-anak bahwa hari ini akan membacakan sebuah cerita untuk anak-anak, dan anak-anak meresponnya dengan sangat antusias. Anak-anak diajak duduk melingkar didepan kelas, 15 menit pertama digunakan oleh pendidik untuk membacakan cerita yang berjudul “Andai Mau Berbagi”.

Setelah membacakan cerita usai anak diminta oleh guru untuk menceritakan kembali apa yang didengarnya saat guru membacakan cerita serta menyebutkan tokoh-tokoh yang ada didalam cerita. Anak maju satu per satu untuk menceritakan kembali, sambil menunggu giliran, anak diperbolehkan untuk bermain sendiri dengan menggunakan APE yang ada di kelas. Demikian gambaran observasi sebelum diberikan perlakuan yang dilakukan pada tanggal 9 Maret 2015 baik dikelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Sedangkan pemberian *treatment* dengan menggunakan media film animasi dilakukan sebanyak empat kali pertemuan yang berupa kegiatan melihat film animasi secara bersama-sama yaitu dilakukan pada tanggal 10, 11, 12, 16 maret 2015. Pelaksanaan kegiatan *post test* sama dengan pelaksanaan *pre-test* menggunakan instrumen yang sama. Untuk keperluan perhitungan pengujian, maka data dimasukkan ke dalam tabel penolong, selanjutnya data dirangking

(diperingkat) dari produk kelompok I dan II.

Adapun tabel penolong *Mann Whitney U-test*:

Tabel 1 Tabel Penolong Untuk Pengujian *Mann Whitney U-test*

Kelompok Eksperimen (X)				Kelompok Kontrol (Y)			
No	Nama	Beda (X)	Peringkat	No	Nama	Beda (X)	Peringkat
1.	AF	6	20,5	13	ND	3	6
2.	BG	6	20,5	14	KY	3	6
3.	TS	5	15,5	15	CC	3	6
4.	AZ	5	15,5	16	PT	4	11,5
5.	IC	6	20,5	17	ZH	2	2
6.	AR	6	20,5	18	FN	1	1
7.	HI	4	15,5	19	FT	4	11,5
8.	LS	6	20,5	20	NB	3	6
9.	IL	5	15,5	21	AD	3	6
10.	TY	4	15,5	22	AY	3	6
11.	PT	7	24	23	RM	4	11,5
12.	YH	6	20,5	24	ZK	3	6
R1			220,5	R2			79,5

(Sumber: Hasil Uji *Mann Whitney U-test*)

Selanjutnya dimasukkan pada rumus untuk mengetahui harga U . Ternyata harga U_1 dari kelompok eksperimen berjumlah 1,5 lebih kecil dari pada U_2 dari kelompok kontrol berjumlah 142,5. Dengan demikian yang digunakan untuk membandingkan harga U tabel dan U hitung adalah U_1 yang nilainya 1,5. Berdasarkan tabel pada lampiran $\alpha = 0,05$ (pengujian dua pihak) adalah $U_{tabel} = 37$ dengan $n = 12$, Sehingga diperoleh $1,5 < 37$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa film animasi berpengaruh signifikan terhadap perkembangan bahasa anak kelompok B di RA Ar-Rohmah Mojokerto.

PEMBAHASAN

Perkembangan berbicara merupakan salah satu aspek perkembangan yang memiliki peranan yang cukup penting bagi kehidupan anak yang akan datang. Menurut pendapat Owens (2012: 6) menjelaskan perkembangan berbicara merupakan cara verbal dalam berkomunikasi. Berdasarkan data pengukuran awal yang diperoleh di lapangan menunjukkan, perkembangan berbicara anak kelompok B di RA Ar-Rohmah Mojokerto masih perlu ditingkatkan. Sebagian anak masih kurang mampu mengungkapkan pendapatnya.

Film animasi termasuk media audio-visual. Film dianggap efektif untuk digunakan

sebagai alat bantu pembelajaran, film yang diputar didepan anak harus merupakan bagian integral dari kegiatan pembelajaran. Menurut Elisabeth Hurlock (Ismail, 2009: 72) menjelaskan bahwa film mampu menyenangkan anak dengan membawa mereka kedunia baru manusia dan hewan, serta melakukan hal-hal yang tidak dapat dilakukannya.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh film animasi terhadap perkembangan berbicara anak kelompok B di RA Ar-rohmah Mojokerto. Sehingga dalam penelitian ini pemberian perlakuan (*treatment*) menggunakan film animasi diberikan sebanyak 4 kali pertemuan. Setelah pemberian perlakuan (*treatment*) peneliti melakukan pengukuran akhir (*post-test*) dengan menggunakan instrumen yang sama seperti pengukuran awal (*pre-test*) di RA Ar-Rohmah Mojokerto.

Penemuan hasil penelitian berikut ini dijelaskan oleh peneliti berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di RA AR-Rohmah Mojokerto. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan film animasi dalam proses pembelajaran berlangsung dapat mempengaruhi perkembangan berbicara anak.

Berdasarkan data yang diperoleh, pada pengukuran awal (*pretest*) diperoleh hasil perkembangan berbicara anak masih perlu

ditingkatkan, rata-rata yang diperoleh anak adalah bintang 2 pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah mengetahui data hasil observasi awal, kemudian peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) berupa film animasi untuk meningkatkan perkembangan berbicara anak kelompok B di RA Ar-Rohmah Mojokerto. Langkah terakhir dari penelitian ini adalah pengukuran akhir setelah diberikan perlakuan. Media yang digunakan pada tahap pengukuran akhir sama dengan media yang digunakan pada tahap pengukuran awal yaitu buku cerita. Dari hasil pengukuran akhir pada kelompok eksperimen diperoleh 6 anak dengan perkembangan berbicara sangat baik, 4 anak dengan perkembangan berbicara baik dan 2 anak dengan perkembangan berbicara pada tahap cukup baik. Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh 4 anak dengan perkembangan berbicara sangat baik, 3 anak dengan perkembangan berbicara baik dan 5 anak dengan perkembangan berbicara pada tahap cukup baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa film animasi berpengaruh terhadap perkembangan berbicara anak kelompok B di RA Ar-Rohmah Mojokerto. Hal ini dikarenakan penggunaan media film animasi didukung dengan adanya tokoh-tokoh kartun yang menjadi pemeran utama di dalam film yang memungkinkan anak lebih menaruh perhatian dan menimbulkan sebuah kesan ketika proses pembelajaran berlangsung serta menimbulkan sebuah imajinasi yang luar biasa, sehingga anak lebih mudah memahami apa yang telah dilihatnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Elisabeth Hurlock (dalam Ismail, 2009: 72) yang menjelaskan bahwa film mampu menyenangkan anak dengan membawa mereka ke dunia baru manusia dan hewan, serta melakukan hal-hal yang tidak dapat dilakukannya. Digunakannya media film animasi dalam proses pembelajaran dikarenakan film animasi sangat menarik dan menyenangkan sehingga anak dengan mudah menerima pengetahuan yang diperolehnya. Sejalan juga dengan pendapat Richard dalam

penjelasan karakteristik anak usia dini bahwa dongeng atau cerita merupakan kegiatan yang banyak digemari oleh anak sekaligus dapat melatih mengembangkan imajinasi dan kemampuan bahasa anak khususnya dalam hal berbicara.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan dapat diketahui hasil yang menunjukkan bahwa nilai $U_{hitung} = 1,5$ lebih kecil dari $U_{tabel} = 37$ dengan taraf signifikan sebesar $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh penggunaan film animasi terhadap perkembangan berbicara anak kelompok B di RA Ar-Rohmah Mojokerto diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta simpulan, maka ada beberapa saran agar penelitian ini lebih bermanfaat lagi dalam mengoptimalkan perkembangan berbicara anak yaitu, pertama diperlukan sebuah usaha maksimal yang dilakukan oleh guru termasuk salah satunya yaitu media pembelajaran. Media yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan menarik minat anak untuk belajar, kedua inovasi guru mengenai media pembelajaran perlu ditingkatkan sehingga tidak hanya mengaju pada penggunaan LKA, dan ketiga bagi peneliti selanjutnya semoga dapat mengembangkan film animasi sesuai dengan kebutuhan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta
- Guntur, Henry Taringan. 1989. *Pengajaran Kosa Kata*. Bandung: Angkasa
- Mansur. 2005. *Pendampingan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Owens, Robert. 2012. *Language Development An Introduction*. ———

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: Alfabeta

